

**KERJA SAMA GURU KELAS DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SD NEGERI 58 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Bengkulu Fatmawati Sukarno Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

Della Ayu Safera
NIM.1811240100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN AJARAN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Ayu Safera

Nim : 1811240100

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 58 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 58 Kota Bengkulu" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2022

Yang menyatakan



Della Ayu Safera
NIM.1811240100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIIS**

Alamat : Jl. Raden Fath Kelunban Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdr/Della Ayu Safera**
NIM : **1811240100**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINEAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/:

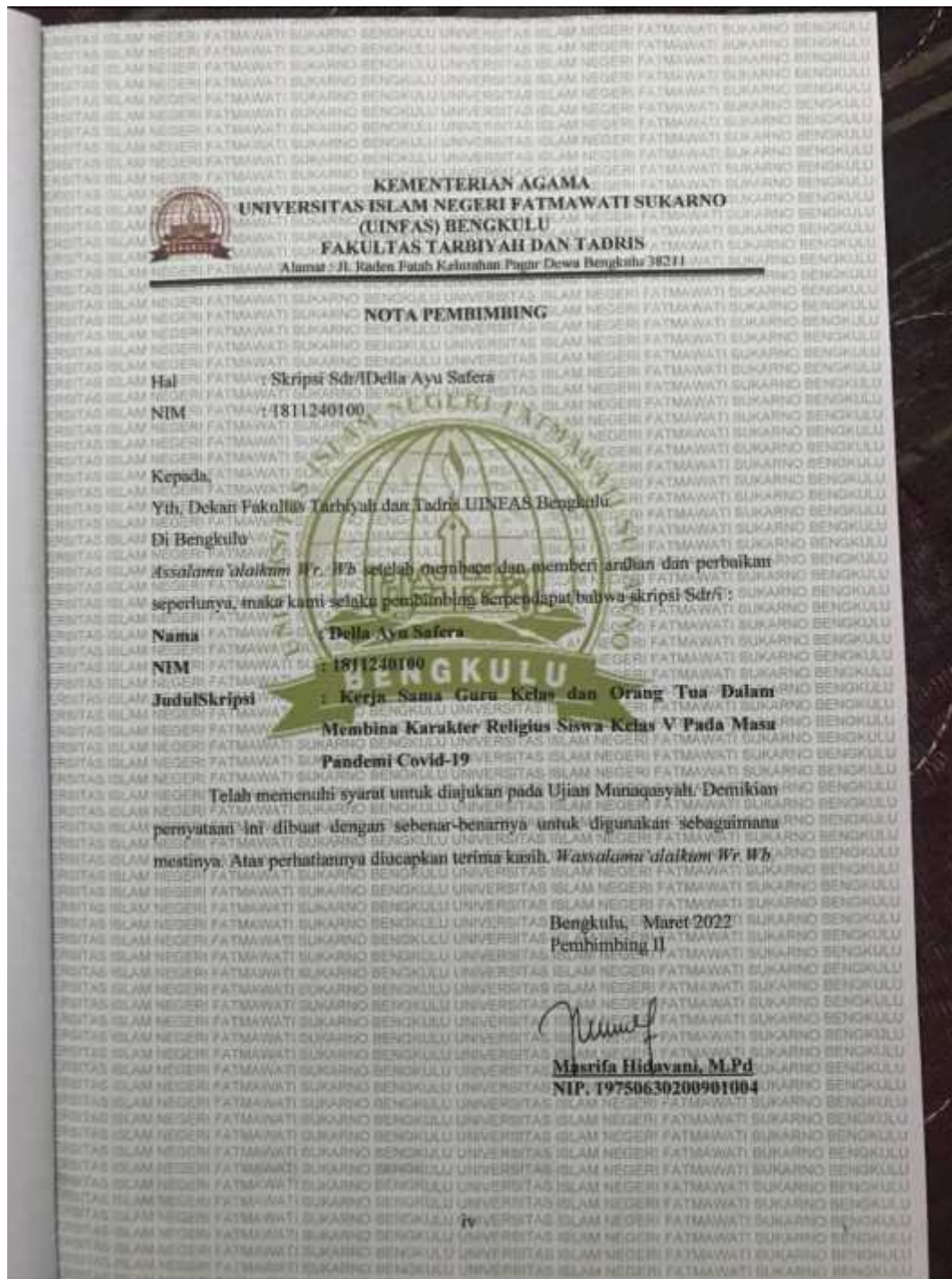
Nama : **Della Ayu Safera**
NIM : **1811240100**

Judul Skripsi : **Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam**
Membina Karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa
Pandemi Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munasqiyah/ Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, **Maret 2022**
Pembimbing 1

Dr. Sahirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Ratu Fatmahanikah Purwa Kota Bengkulu 38211
Telepon 07361 51376-51377-51378 - Faksimili 07361 51371-51372
Website: www.uisnibengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Della Ayu Safera NIM. 18112401100, telah dipertahankan keputusan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 24 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021919990311003

Sekretaris

Wiji Aziz Hari Mulya, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Deni Febrina, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Dra. Ann Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 1 Maret 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Max Mulyadi, M.Pd

846.17.005142000031004

Nama : Della Ayu Safera
Nim : 1811240100
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 58 Kota Bengkulu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah kerja sama guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SDN 58 Kota Bengkulu dengan tujuan yang dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kerja sama guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa, faktor yang menghambat serta faktor yang menunjang bagi guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SDN 58 kota Bengkulu. Untuk mengetahui kerja sama guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di sdn 58 Kota Bengkulu, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian dengan mengumpulkan bahan atau data yang relevan, kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori yang ada sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu teknik triangulasi sumber, kemudian disajikan dalam bentuk diskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, guru PAI (pendidikan agama Islma), waka kurikulum, dan orang tua siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siwa kelas V pada masa pandemi Covid-9 di SDN negeri 58 kota bengkulu yaitu dilakukannya kerja sama yang mendukung pembinaan karakter religius siswa seperti melaksanakan shalat berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, melakukan infaq Jum'at, melakukan kegiatan kultum Jum'at, dan peringatan hari besar Islam.

Kata Kunci : Kerja Sakma, Guru Kelas, Orang Tua, Karakter Religius

MOTO

Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.

(Della Ayu Safera)

PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang, demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih. *Alhamdulillahirobbil'alamiin*, akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukurku kepada-Mu, sejuta harapan masih kuimpikan dan akan kugapai.

Kupersembahkan skripsi yang sederhana ini untuk :

1. Dzat Maha Sempurna ALLAH SWT dan junjunganku Nabi Besar Muhamad SAW.
2. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Esdi Antoni dan Ibunda Listita Harta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidikku dengan penuh kasih sayang dan yang rela mati-matian mengorbankan apa saja untuk aku, serta selalu mendo'akan selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
3. Kakakku tercinta Beky Tomiwo dan Okzen Ronaldo yang selalu mendukung, memotivasi, menasehati, dan rela berkorban untuk adiknya.
4. Adekku tercinta Berry Noprasianto yang selalu memberikan semangat, mendukung, untuk keberhasilanku
5. Nenekku tercinta Yaniah yang selalau mendukung, mengarahkan, menasehati dan rela berkoban demi keberhasilanku.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan terutama mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 kelas C dan semua pihak yang menjadi teman terbaikku dari awal kuliah hingga wisudah.
7. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku serta Dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 58 Kota Bengkulu**”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dalli, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Tarbiyah.
4. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan dalam mencari konsep-konsep teoritis.

7. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
8. Meryanti S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 58 kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada peneliti dan telah bersedia meluangkan waktu serta bersedia membantu peneliti guna untuk mengumpulkan data di lapangan.
9. Siswa-siswi kelas V SDN 58 kota Bengkulu beserta orang tua siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan bersedia membantu peneliti guna untuk mengumpulkan data di lapangan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2022

Peneliti



Della Ayu Safera
Nim. 1811240100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KEASLIAN DATA.....	ii
NOTA PEMBIMBING I.....	iii
NOTA PEMBIMBING II	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Kerja Sama.....	10
2. Pengertian Guru	13
3. Pengertian Orang Tua	18
4. Karakter Religius	21
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis	43
C. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik SDN 58 kota Bengkulu	53
Tabel 4.2 Jumlah siswa SDN 58 kota Bengkulu.....	54
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	54

DAFTAR GAMBAR

- Gambar wawawancara dengan ibu Meriyanti selaku kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar wawancara dengan ibu Nike selaku wali kelas V sekolah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar wawancara dengan Harsida selaku guru PAI sekolah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar wawancara dengan ibu Nurhayati selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan ibu Sistini dan ibu Zuraida selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan ibu Rike Amelia selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan bapak Jumadi selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan ibu Nita Harianti selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan bapak Jonni Yanto selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan ibu Shinta Yartika selaku orang tua siswa
- Gambar wawancara dengan ibu Rida Hartati selaku orang tua siswa
- Gambar kegiatan pesantren kilat SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar kegiatan sholat dhuha berjamaah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar kegiatan kultum Jum'at dan infaq Jum'at SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar gerbang sekolah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar ruang UKS SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar kantin sekolah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar WC guru SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar WC siswa laki-laki SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar WC siswa putri SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar musholla/ruang ibadah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar halaman parkir dan tempat tunggu orang tua siswa saat menjemput siswa pulang sekolah
- Gambar ruang kelas SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar ruang guru SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar halaman sekolah SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar ruang TU SDN 58 kota Bengkulu
- Gambar ruang kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Penunjukan Dosen Penguji Komprehensif
3. Nota Penyeminar
4. Pengesahan Penyeminar
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Surat Pernyataan Plagiasi
9. Bukti Cek Plagiasi
10. Nilai Ujian Komprehensif
11. Instrumen Pengumpulan Data Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu
12. Hasil Wawancara
13. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses yang terjadi disetiap kehidupan seseorang di sepanjang hidupnya. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Salah satu ciri belajar adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Proses tersebut dapat diartikan sebagai salah satu proses pendidikan. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.¹

Pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan di lembaga sekolah dapat dilakukan untuk membimbing dan memandu individu agar terhindar dari kebodohan. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaniyah untuk mencapai tujuan hidup.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia. Tabiat adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.⁴ Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam surah (Al-Ahzab ayat 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
()

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013). h. 2.

²Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan...* h. 4.

³Anwar Hafid, DKK, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 180.

⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17-18.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (surah Al-Ahzab ayat 21).⁵

Selaras dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas diatas yaitu membentuk nilai-nilai kemanusiaan. Yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Ahzab, bahwasanya pembinaan akhlak yang baik itu ialah dengan pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai iman, ihsan dan Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu nilai-nilai atau perilaku yang harus dibentuk tersebut yaitu karakter.

Pengertian karakter dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁶

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.⁷ Imam Al-Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁸

Pendidikan karakter memiliki peran yang vital bagi setiap individu, khususnya anak-anak karena kelak agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi solusi

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013). h. 59.

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014).h.1-2.

⁷Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2013). h.32.

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bndung: Alfabeta: 2014). h.3.

dekadensi moral anak bangsa. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

Orang tua merupakan pembina pertama perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak. Perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik sehingga tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, orang tua, atau masyarakat.⁹

Orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Segala sifat baik dan buruknya anak akan dikaitkan dengan orang tua. Seorang anak, jika mulai masa kanak-kanaknya ia sudah tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan dan keimanan kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingin, pasrah, meminta pertolongan hanya kepada-Nya dan berserah diri kepada Allah SWT, maka ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, selain itu ia akan terbiasa dengan sikap dan akhlak yang mulia.¹⁰

Manusia diberikan dua jalan, yakni jalan yang baik (taqwa) dan jalan yang buruk (*fuqur*). Keduanya menjadi potensi yang ada dalam diri manusia sejak awal penciptaan manusia.¹¹ Al-Qur'an menjadi ukuran baik buruk karena manusia diciptakan oleh Allah Swt memiliki fitrah bertauhid.

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-rum ayat 30 berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ()

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

⁹Muhammad Adnan, *Pola Asuh Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Studi keislaman, Vol. 4, Nomor 1, 1 Juni 2018), h.67.

¹⁰Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016), h.17

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

fitriah itu. Tidak ada perubahan pada fitriah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Ar-rum ayat 30)¹²

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh bukhari, dijelaskan bahwa:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata; bersabda Nabi saw setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi (HR Bukhari dan Muslim).¹³

Pengertian hadits diatas menjelaskan bahwa semua anak dilahirkan dalam kondisi Islam atau tauhid, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi. Menjadi jelas bahwa hadis ini tidak bertentangan dengan surah Ar-Rum ayat 30.¹⁴ Anak yang baru dilahirkan ibarat kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun dikertas menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat sangat menentukan bagaimana watak setelah dewasa kelak.

Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi pengembangan potensi untuk memiliki spiritual keagamaan, akhlak mulia dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menangani secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu orang tua bisa menyerahkan anaknya kepada pihak luar seperti sekolah.

Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dibutuhkan suatu proses pendidikan. Proses pendidikan itu harus berjalan

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqul'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 407

¹³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013), h. 11

¹⁴Nasharuddin, *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 61.

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung. Yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan bisa saling melengkapi, dan memperkaya satu sama lainnya, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.¹⁵

Sekolah adalah pusat pendidikan kedua setelah keluarga. Selain perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara umum, sekolah juga perlu dianggap sebagai keluarga kedua. Jadi, sebagian dari kehidupan sekolah adalah eksistensi dari kehidupan keluarga. Karena kehidupan dalam keluarga diharapkan dapat sejalan dengan masyarakat patembayan (*gemeindchaft*) maka sekolah pun perlu mencerminkan adanya eksistensi dari masyarakat.¹⁶

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, baik dalam arti transformasi kebudayaan maupun dalam arti pengembangan manusiawi. Melalui sekolah pendidikan dapat diselenggarakan secara teratur, pengetahuan dapat ditransfer atau ditransformasikan secara metodik dan memadai, siswa-siswa dapat diamati dan diawasi, serta dapat diberi pertolongan atau bantuan. Sekolah memiliki guru yang telah terdidik dan terlatih secara profesional, baik yang tugas utamanya dalam bidang studi atau yang lain, seperti bimbingan atau bila diperlukan ada juga yang digolongkan ke dalam *remedial teachers*. Eksistensi sekolah selain merupakan refleksi

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta, Puataka Pelajar: 2012). h. 52.

¹⁶Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya: 2002). h. 60.

kebutuhan masyarakat secara *sui generis*, juga merupakan cerminan dari *cultural transformation*.¹⁷

Melalui kerja sama yang dilakukan oleh guru kelas dan orang tua diharapkan dapat membina karakter peserta didik yang sebelumnya masih kurang baik seperti masih adanya siswa yang berbicara kurang sopan, bertingkah kurang santun, keagamaannya masih kurang, dan kurangnya nilai-nilai karakter religius lainnya. Karakter religius adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iroddyah* dan *ikhtiyaryyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi shalallahu ‘alaihi wasalam baik perkataan, perbuatan, dan atau persetujuan.

Pada tahun 2019 lalu dunia dihebohkan dengan pandemi *Covid-19* yang berdampak kepada semua lapisan kehidupan masyarakat tanpa terkecuali dunia pendidikan. Sejak 2019 lalu sampai sekarang di tahun 2021 sistem pemerintahan Indonesia masih memberlakukan batasan kepada masyarakat untuk mencegah penularan virus Corona (*Covid-19*). Dengan adanya pemberlakuan pembatasan tersebut maka dalam penyelenggaraan sistem pendidikan juga terkena dampak pembatasan sosial tersebut.

Sistem pembelajaran di Indonesia selama pandemi *Covid-19* hingga saat ini menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan bantuan teknologi *smartphone* atau komputer dengan menggunakan akses jaringan internet.

Beberapa sekolah yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan karena terkendala dengan ketersediaan teknologi yang dimiliki oleh orang tua siswa dan keterbatasan jaringan internet terpaksa tetap melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem

¹⁷Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya: 2002). h. 61.

pergantian jadwal datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Diterapkannya sistem pembelajaran dalam jaringan dan sistem bergantian jadwal datang ke sekolah yang membuat waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12-14 Desember 2020 penulis menemukan beberapa fakta dilapangan dengan dilakukannya sistem pembelajaran dalam jaringan dan sistem pergantian jadwal datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Adapun fakta tersebut adalah minimnya interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Waktu belajar siswa di sekolah terbatas karena adanya sistem berganti kelas yang datang ke sekolah. Kurangnya pengawasan dari orang tua pada saat jam belajar daring siswa karena kesibukan orang tua dalam berkerja sehingga anak salah dalam memanfaatkan *smartphone* yang seharusnya digunakan untuk melakukan pembelajaran seperti menerima materi, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh oleh guru, tetapi di pergunakan oleh siwa untuk bermain game online dan menonton vidio. Kurangnya pengawasan tersebut dapat mengakibatkan siswa lalai dalam mengikuti pembelajaran online dan membuat siswa kecanduan dalam menggunakan *smartphone* sehingga tidak ada waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar dan mendapatkan nilai-nilai karakter religius.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan tema Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V SD Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁸Observasi Awal di SD Negeri 58 Kota Bengkulu pada tanggal 12-14 Desember 2020

1. Apa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu ?
2. Faktor apa saja yang mendukung kerja sama guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu ?
3. Faktor apa saja yang menghambat kerja sama guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.
- b. Mengetahui faktor pendukung kerja sama antara guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu
- c. Mengetahui faktor penghambat kerja sama antara guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus untuk membentuk dan membina karakter siswa, sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang diharapkan.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu merealisasikan pembentukan karakter siswa yang baik dan moralitas anak bangsa dapat diperbaiki secara perlahan.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya kerja sama antara guru kelas dan orang tua dapat membina karakter religius siswa.
- b. Bagi guru, membantu guru dalam memperbaiki dan membina karakter siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai acuan, sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas guru untuk membina karakter islami peserta didik.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kerja sama Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Kerjasama merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

Pengalaman kerjasama merupakan pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.²⁰

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerjasama secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan surat permasalahan dan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

b. Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Menurut Nurul didalam Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati bahwa kerja sama orang tua dan sekolah dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain :

1) Kerjasama dalam kegiatan pembelajaran

- a) Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesialisnya.
- b) Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
- c) Menghadiri undangan sekolah secara langsung bagi kepentingan anaknya.

¹⁹Abu Ahmadi, Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). h.23

²⁰Abu Ahmadi, Nur Ubiyati... h.24

- d) Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik.
- 2) Kerjasama dalam forum dan wali
 - a) Bersama orang tua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orang tua efektif.
 - b) Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di sekolah bersama orang tua peserta didik lainnya.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan yang diikutsertakan dengan orang tua.²¹
- c. Langkah-Langkah Membangun Hubungan Kerja sama Orang Tua dan Sekolah/Guru.

Menurut Suryosubroto di dalam Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati adapun langkah-langkah membangun hubungan kerjasama orang tua dan sekolah/guru antara lain :

- 1) Mengenali karakter orang tua murid.

Mengenali karakter orang tua sangatlah penting karena membangun karakter siswa merupakan tugas bersama antara orang tua dan sekolah dan guru serta masyarakat atau lingkungan.

- 2) Membentuk POMG.

POMG merupakan persatuan orang tua murid gurid, hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter.

- a) Memberikan laporan hasil belajar.

Memberikan laporan hasil belajar merupakan tujuan dari sekolah dan guru agar orang tua mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- b) Memfungsikan buku komunikasi.

Buku komunikasi sangat penting adanya untuk seorang guru. Maksud dan tujuannya adalah agar ada komunikasi antara guru dan wali murid.²²

²¹Abu Ahmadi, Nur Ubiyati... h.29

d. Cara Mempererat Hubungan Kerja Sama Antar Orang Tua dan Guru.

Menurut Purwanto didalam Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati adapun cara mempererat hubungan dan kerja sama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain :

- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
- 2) Mengadakan surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua).
- 3) Adanya daftar nilai (raport).
- 4) Mengadakan peringatan hari besar.
- 5) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dengan guru.²³

e. Manfaat Kerja Sama

Menurut Mariana yang dikutip oleh Annisa Anggun Permatasari di dalam skripsinya manfaat kerja sama antara lain sebagai berikut :

- 1) Peran serta orang tua secara berkisinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak.
- 2) Bantuan orang tua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran orang tua.
- 3) Orang tua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orang tua.
- 4) Orang tua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayanan terhadap orang tua yang lainnya.
- 5) Ketika orang tua dapat menjelaskan kebiasaan anak kepada guru dengan akurat, guru akan menjadi lebih empatik terhadap anak.

²²Abu Ahmadi, Nur Ubiyati... h.31

²³Abu Ahmadi, Nur Ubiyati... h.32

- 6) Dalam pembagian tanggung jawab dengan guru di sekolah dan di rumah orang tua dapat diikutsertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan.
- 7) Orang tua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistik mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.²⁴

2. Guru

a. Pengertian Guru

Kosa kata ‘guru’ berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan kelepasan dari sengsara”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai ‘maha resi guru’ yakni para pengajar yang bertugas untuk menggableng. Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.²⁵

Akulturasi budaya lokal dengan islam menghasilkan istilah baru untuk guru ada sebutan Kyai di Jawa, Ajengan di Sunda Tuan Guru di Lombok (Nusa Tenggara) dan Buya untuk Sumatra. Daerah lain di Indonesia yang terpengaruh oleh budaya Jawa lebih populer dengan sebutan Kyai seperti daerah Lampung dan Madura. Sebutan Kyai dan lainnya ini untuk menggantikan kata lain dalam bahasa Arab yang dalam pendengaran masyarakat lokal lebih mudah diterima. Sebutan

²⁴Annisa Anggun Permatasari, Skripsi, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).h.22

²⁵Ramayulis,*Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.5

yang umum dipakai adalah *ulama* jamak dari kata alim, orang yang pandai.²⁶

Secara tradisioanal guru adalah seorang yangt berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu penegtahuan. *Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill.* Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Guru yang juga disebut tenga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.²⁷

b. Kompetensi Guru

Dalam penjelasan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentan standar Nasional Pendidikan, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu :

- 1) Kompetensi *pedagogik* (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik), meliputi :
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus
 - d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Evaluasi hasil belajar
- 2) Kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian), meliputi :
 - a) Mantap
 - b) Stabil
 - c) Dewasa
 - d) Arif dan bijaksana
 - e) Berwibawa

²⁶Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru “Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku. 2020), h. 21-22

²⁷Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru “Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan...h. 23*

- f) Berakhlak mulia
 - g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h) Mengevaluasi kinerja sendiri
 - i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan
- 3) Kompetensi sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat), meliputi :
- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b) Menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional (atau kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam) meliputi :
- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 - b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional²⁸

c. Peran Guru

Penidikan sangat dibutuhkan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Peran guru dalam pendidikan sangat strategis. Guru menjadinujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Adapun peran guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

²⁸Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (kencana: Jakarta. 2017). h.42-43

1) Membimbing

Menurut Djamara yang dikutip oleh Bima Atmaja Wijaya di dalam jurnalnya peranan pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cukup. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

2) Mengelola kelas

Menurut Nurdiana yang dikutip oleh Bima Atmaja Wijaya di dalam jurnalnya pengelola kelas adalah yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Menurut uno tujuan pengelolaan kelas ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3) Mengawasi

Menurut Samsirin yang dikutip oleh Bima Atma Wijaya dalam jurnalnya pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan.

4) *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

5) *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelolaan kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

6) *Motivator*

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa. Menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

7) *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Yakni ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

8) *Fasilitator*

Guru dalam hal ini berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

9) *Evaluator*

Guru mempunyai otoritas untuk menilai peserta didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²⁹

²⁹Melda Handayani Siregar, skripsi, 2021 *Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan* (Program

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.³⁰ Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra putrinya dan orang tua juga disebut kepala keluarga.³¹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dari keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.³²

Menurut Shohib yang dikutip oleh Annisa Anggun Permatasari di dalam skripsinya orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu. Esensi keluaraga (ayah dan ibu) merupakan kesatuan dan kesatu tujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.³³

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Seorang ibu berperan membentuk keyakinan (*belief*) tentang pentingnya

Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan).h.25-26

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h.629

³¹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012, h. 29

³²Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam...* h. 35

³³Annisa Anggun Permatasari, Skripsi, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).h.21

kepercayaan, sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai (*trusting behavior*).³⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung dari seorang anak dalam sebuah keluarga. Orang tua dalam keluarga adalah tempat pertama kali dari seorang anak dalam menerima pendidikan. Orang tua berperan terhadap anaknya yaitu untuk menuntun, mendidik, dan memberikan nafkah lahir maupun batin.

b. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dari keluarga. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tu, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan perangnya.³⁵

Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi kepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya. Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya.

³⁴Annisa Anggun Permatasari, Skripsi, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).h.22

³⁵Annisa Anggun Permatasari, Skripsi, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).h.17

c. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut Hasbullah yang dikutip oleh Annisa di dalam skripsinya yaitu:

1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Seorang anak pertama kali mengenal hidupnya adalah di dalam keluarga, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga itu sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan dalam pendidikan moral

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang

biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sediji mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk mereresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keuarga, misalnya dengan mengajak anak ikut seeta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutnah arau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengakami suasana hidup keagamaan.³⁶

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Menurut bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan, *kharax*, dalam bahasa yunani

³⁶Annisa Anggun Permatasari, Skripsi, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).h.19

character dari kata *charassaein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.³⁷

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.³⁸

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan karakter adalah sifat, watak, tingkah laku, kepribadian, dan ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimiliki oleh seorang individu bukanlah sesuatu yang dibuat-buat atau dalam melakukan sesuatu benar-benar berdasarkan dari dorongan hati orang tersebut.

b. Pengertian Karakter Religius

Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang

³⁷Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1-2.

³⁸Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakya: 2012), h.41-42.

muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Religius yang dimaksud adalah religius dalam karakter Islam.³⁹

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.⁴⁰

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁴¹ Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan.⁴²

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzumah*). Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter

³⁹Homsah Diah Rohana, Skripsi, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang*, (Universitas Negeri Semarang: 2019).h.38.

⁴⁰Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018). h.21-22.

⁴¹Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.xi.

⁴²Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery 2019). h.22.

terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktifitas dalam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, terhadap hewan dan tumbuhan, dan terhadap benda mati.⁴³

Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang religius apabila seseorang tersebut dapat menunjukkan dan mengamalkan sifat-sifat wajib nabi Muhammad SAW yaitu *fathanah, amanah, tabligh, sidiq* di dalam kehidupannya sehari-hari. Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi dan Rasul yang terakhir Allah utus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW memiliki Akhlak yang sangat mulia diantaranya adalah *fathanah, amanah, sidiq, dan tabligh*. Nabi Muhammad SAW juga merupakan panutan dan suri teladan bagi seluruh umat Islam sampai akhir zaman. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila sudah memiliki dan dapat menerapkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW diatas, adapun indikator tersebut adalah :

1) *Fathanah*

Fathanah berarti kecerdasan, lawan dari *jahlun* (bodoh). Kecerdasan menjadi indikator keberhasilan individu dalam kehidupan. *Fathanah* diartikan dengan kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu. Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir lebih cepat, menyelesaikan, masalah lebih mudah, dan mengatasi kesulitan lebih jitu dibandingkan individu lainnya. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Darimis di dalam jurnalnya “*Fathanah* merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama spiritual”

⁴³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 101.

2) *Amanah*

Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Individu yang amanah selalu ingin menampilkan sikap dan perilaku bisa dipercaya, menghormati dan dihormati. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Darimis di dalam jurnalnya *amanah* merupakan kekuatan rohani yang senantiasa diterima dengan penuh rasa percaya. Karakteristik individu memiliki sifat amanah adalah :

- a) Rasa tanggung jawab. Ingin menunjukkan hasil optimal dan islah.
- b) Kecanduan kepentingan. Merasakan hidup memiliki nilai, dan d sesuatu yang penting, dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan sesuatu agar dapat menyelesaikan *amanah* dengan sebaik-baiknya.
- c) *Al-amin*. Ingin dipercaya dan mempercayai.
- d) *Henorable*, hormat dan dihormati.

3) *Sidiq*

Sidiq diartikan dengan jujur. Kejujuran merupakan komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Individu jujur adalah individu yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. *Sidiq* dibagi oleh Toto Tasmara yang dikutip oleh Darimis dalam jurnalnya menjadi tiga bagian, yaitu jujur pada diri dsendiri, jujur pada orang lain, dan jujur pada Alah SWT.

Menurut Marzuki yang dikutip oleh Darimis dalam jurnalnya jujur pada diri sendiri yaitu berpihak pada kebenaran. Indikator orang yang jujur pada diri sendiri yaitu, berdiri di atas kebenaran, mandiri, memiliki kesadaran otentik, dan berani mempertahankan makna hidup dan jati dirinya bertanggung jawab, disiplin, dan taat. Seanjutnya jujur pada orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Terakhir jujur kepada

Alah SWT, artinya berbuat dan memberikan segala-galanya untuk Allah, atau beribadah hanya untuk Allah.

4) *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan kebenaran melalui suri teladan dan perasaan cinta yang sangat mendalam. Nili-nilai *tabligh* memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani, dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.⁴⁴

c. Pengertian Pembentukan Karakter

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attides*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁴⁵

Berbicara masalah pembentukan karakter sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, karena menurut berbagai pendapat tujuan pendidikan kita sama halnya dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

d. Tujuan dan Dasar Pembentukan Karakter

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan

⁴⁴Darimis, *Rem-Bekas (Revolution Mental) Berbasil Konseling Spiritual Teistik*: Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (*Fathanah, Amanah, Sidiq, dan Tabligh*), Batu Sangkar, Sumatra Barat, Ta'dibb, Volume 18, No 1 (Juni 2015)

⁴⁵Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia: 2013). h.31.

psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu haru menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.⁴⁶

Tujuan pembentukan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa karakter dalam diri seorang anak didik bertujuan :

- 1) Siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- 2) Memiliki sikap mental yang terpuji
- 3) Memiliki kepekaan sosial
- 4) Memiliki mental yang optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- 5) Memiliki kecerdasan emosional
- 6) Anak didik memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri⁴⁷

e. Tahap-tahap pembentukan karakter

Perkembangan moral atau karakter merupakan proses dinamis yang umum dalam setiap orang. Moral berkembang menurut serangkaian tahap perkembangan psikologis. Perkembangan moral itu

⁴⁶Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*h.37-38.

⁴⁷Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*h.39.

bertahap artinya kedewasaan moral seseorang hanya dapat meningkat satu tahap lebih tinggi di atasnya. Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan warganya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Membentuk karakter pada diri siswa memerlukan suatu tahapan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Siswa akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, siswa apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter siswa harus dirancang dan diusahakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung program pendidikan karakter.

Imam Al-Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁸ Berdasarkan pendapat dari imam Al-Ghozali tersebut maka di bawah ini penulis akan menjabarkan tahapan-tahapan pembentukan karakter atau akhlak.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁴⁹ Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan jujur. Pembentukan akhlak

⁴⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta: 2014). h.3.

⁴⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,...h. 5.

dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami.⁵⁰

Pendidikan Islam yang dikembangkan bertujuan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah serta merealisasikannya dalam kehidupan sosial. Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 52 Allah Swt berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
()

Artinya: Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Asy-Syura ayat 52)⁵¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Peningkatan yang dimaksud adalah terwujudnya anak didik yang memahami ayat-ayat Quraniyah dan ayat-ayat kauniyah, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Membahas tentang pembentukan atau pembinaan akhlak ini, ada dua aliran yang menyatakan, sebagai berikut:

f. Metode Pembentukan Karakter Atau Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untyk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadis nya beliau menegaskan *innama*

⁵⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 69.

⁵¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqul'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010), h. 489

⁵²Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 146-149.

buitstsu li utammima makarim al-akhlaq (HR.Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurkan akhlak yang mulia).

Pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun islam. Misalnya, rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.⁵³

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shlat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ()

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut ayat 45)⁵⁴

Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat agar orang yang akan melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin dan seterusnya.⁵⁵

Islam juga mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

⁵³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 137.

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqul'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010), h. 401

⁵⁵Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 138.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam islam bersifat komprehensif yang menurut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan diatas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan cara atau *system* yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.⁵⁶

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak antara lain:

1) Metode *qudwah* atau *uswah* (keteladanan)

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

2) *Ta'lim* (pengajaran)

Mengajarkan perilaku keteladanan akan membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal.

⁵⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 140.

3) *Ta'wid* (pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik, dan sifat terpuji lainnya. Jika dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

4) *Tarhib* (*reward*)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu.

5) *Tarhib* (Pemberian hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersifat sembrono.⁵⁷

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian yang ditulis oleh Melda Handayani Siregar dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan pada tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa dan menganalisis tentang peranan guru kelas, tugas dan tanggung jawab guru kelas. Dalam penelitiannya memfokuskan pada peranan guru kelas dalam membentuk karakter anak. Dalam hasil penelitiannya bahwa tentang peran guru kelas memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak.

⁵⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 28-29.

2. Penelitian yang ditulis oleh Bima Atmaja Wijaya dengan judul “Peranan Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta pada tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru kelas dalam membentuk karakter Religius siswa dan menganalisis tentang peranan guru kelas, tugas dan tanggung jawab guru kelas. Dalam penelitiannya memfokuskan pada peranan guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam hasil penelitiannya bahwa tentang peranan guru kelas memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini membahas tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah membahas tentang peran guru dalam berkerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa selama pandemi COVID-19 ataupun selama pembelajaran daring berlangsung.

3. Penelitian yang ditulis oleh Annisa Anggun Permatasari dengan judul “Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga pada tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama orang tua dengan guru dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Salatiga dan menganalisis tentang kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa, peranan guru kelas, tugas dan tanggung jawab guru kelas, peran orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua. Dalam penelitiannya memfokuskan kerja sama orang tua dengan guru dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Salatiga. Dalam hasil penelitiannya bahwa tentang kerja sama antara orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa.

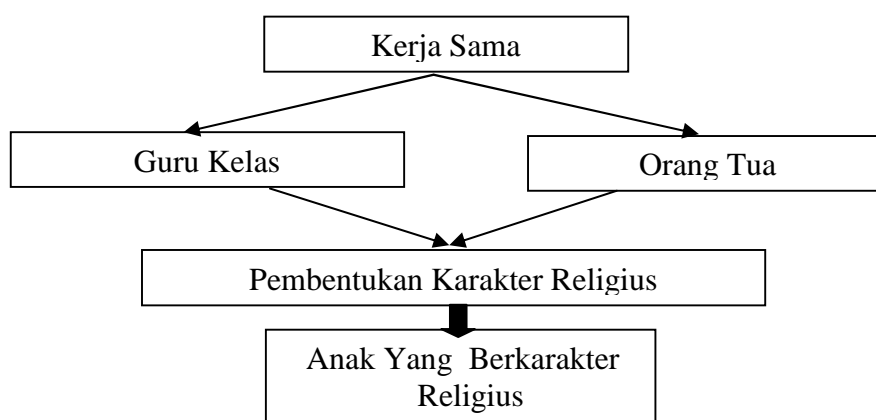
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang kerja sama guru dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini dilakukan sebelum pandemi covid-19 atau pembelajaran masih di lakukan tatap

muka disekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada masa pandemi Covid-19 ataupun selama pembelajaran daring berlangsung.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disajikan dalam bentuk alur pemikiran yang bertujuan untuk menentukan arah penelitian ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau tidak fokus.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan kerangka berfikir atau kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka berfikir

Dalam melakukan penelitian tentang “kerja sama antara guru kelas dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas V” Maka peneliti akan melakukan penelitian lapangan sesuai dengan kerangka berpikir sebagai pedoman. Dimulai dengan memahami judul tentang “kerja sama antara guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi COVID-19 di SD negeri 58 kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.⁵⁸

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁵⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.⁶⁰ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Seruni 2 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin dari fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yaitu pada tanggal 15 Desember 2021-15 Januari 2022.

⁵⁸Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2020), *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 14.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabetha, 2012), h. 15.

⁶⁰Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20-21.

C. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan sistem observasi atau wawancara yang berkaitan dengan penelitian, yakni kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 kota Bengkulu. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat ditemukan dari berbagai literatur seperti, buku-buku rujukan lainnya, bahan-bahan dokumentasi, majalah, dan surat kabar, pembahasan tentang kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada kerja sama guru dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas 5 SD negeri 58 kota Bengkulu Pada masa pandemi COVID-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶¹

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses

⁶¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶²

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.⁶³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁴

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

⁶²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 87.

⁶³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 131 .

⁶⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.

F. Uji Keabsahan Data

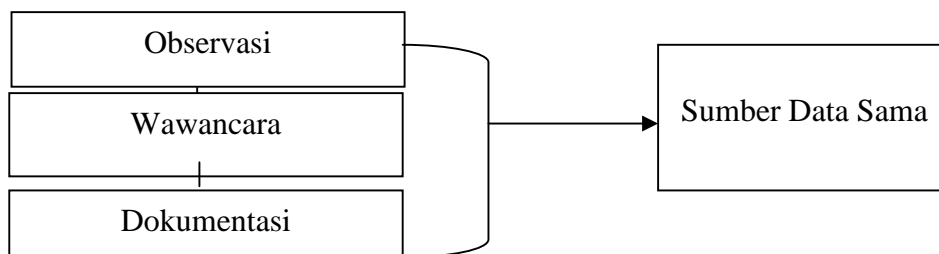
Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁶⁶



Gambar 3.1
Triangulasi Teknik

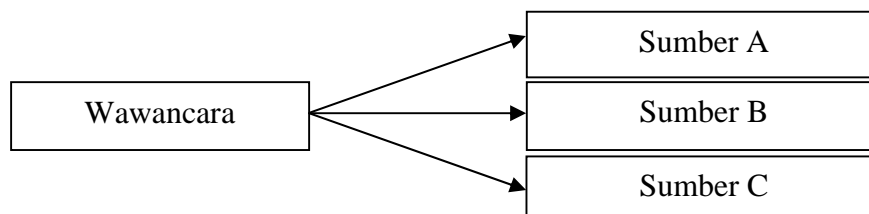
3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁷

⁶⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 143.

⁶⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h.144.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.



Gambar 3.3
Triangulasi Sumber

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁶⁸

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Merupakan menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.⁶⁹

⁶⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145 .

⁶⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

3. Display Data

Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.⁷⁰

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.⁷¹

⁷⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131.

⁷¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 133.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 58 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SD negeri 58 kota Bengkulu.

Prosedur pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta ijin kepada kepala sekolah SD negeri 58 kota Bengkulu pada tanggal 1 Desember 2021 untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022 sampai dengan tanggal 15 Januari 2022. Adapun situasi dan kondisi sekolah sebagai berikut :

1. Lokasi Sekolah

SDN 58 kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Seruni 2 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu kode Pos 38216.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari sekolah SDN 5 kota Bengkulu adalah “Menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SDN 58 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan imtek.
- 2) Meningkatkan disiplin kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 3) Membentuk sumberdaya manusia (SDM) yang aktif kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan wiyatamandala

- 5) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat
 6) Pemantapan guru-guru yang profesional pada tugasnya masing-masing.
3. Pendidik SDN 58 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Pendidik SDN 58 Kota Bengkulu

No	Nama/NIP	Gol	Jabatan
1	Meriyanti, S.Pd		Kepala Sekolah
2	Netti Suryani, S.Pd		Guru
3	Sri Martati, S.Pd		Guru
4	Karsi Gultom, S.Pd		Guru
4	Harsida, S.Pd.I		Guru Agama
5	Pahlida, S.Pd		Guru
6	Jumadi, S.Pd		Guru Olahraga
7	Deto Alansyah Putra, S.Pd		Guru
8	Nike Delvita Sari, S.Pd		Guru
10	Iwan Saputra, S.Pd		TU
11	Karina Devita Sari		TU
12	Meli Kurniasih		Unit Perpustakaan
13	Muhammet Reza Pahlevi		Satpam
14	Resolis Antonio		Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumentasi Sekolah

4. Jumlah Siswa SDN 58 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SDN 58 Kota Bengkulu

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1 (satu)	20	21	31 Orang
2	2 (dua)	10	12	22 Orang
3	3 (tiga)	15	20	35 Orang
4	4 (empat)	23	15	38 Orang
5	5 (lima)	17	12	29 Orang
6	6 (enam)	18	19	37 Orang
TOTAL				192 Orang

Sumber : Dokumentasi Sekolah

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasana

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Unit
2	Ruang Tata Usaha	1 Unit
3	Ruang UKS	1 Unit
4	Gudang	1 Unit
5	WC siswa-siswi	2 Unit
6	WC Guru	2 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit
8	Mushola	1 Unit
9	Dapur Sekolah	1 Unit

Sumber : Dokumentasi Sekolah

B. Analisis Data

1. Bentuk kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V SDN 58 Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19.

Hasil wawancara kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menurut Ibu Meriyanti selaku kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu .

“kalau usaha saya dalam pembentukan karakter religius tersebut adalah melibatkan seluruh siswa dan orang tua seperti mengajak untuk mengikuti kegiatan kultum Jum’at. Sejak berdirinya kultum jum’at tahun 2016. Selain itu mengajak seluruh siswa untuk menjalankan jama’ah sholat dhuha mulai dari jam 07.30-08.00 di Masjid Al-Ikhlas yang berada di SDN 58 Kota Bengkulu. Namun semua siswa ketika sudah di rumah saya memberikan tugas untuk melaksanakan sholat jama’ah bersama orang tua atau di masjid. Kemudian mengaji setiap mau memulai pembelajaran awal. beliau juga menuturkan ketika siswa melanggar perjanjian di atas materai yang telah disetujui oleh orang tua dengan guru maka konsekuensinya adalah tidak diluluskan, selain itu bentuk penerapan sehari-hari yaitu 3S (senyum, sapa, salam)”.⁷²

⁷²Wawancara dengan ibu Meriyanti selaku kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 10:45 WIB.

Seperti juga yang dikatakan oleh Bapak Deto selaku waka kurikulum mengatakan :

“Ada, di SDN 58 Kota Bengkulu terdapat kerja sama guru kelas dan orang tua, dimana ketika tahun ajaran baru sudah disepakati oleh kedua belah pihak, antara orang tua dengan guru yang ditandatangani di atas materai dan harus sanggup menaati tata tertib, kalau dari segi kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius sendiri antara lain dengan cara ketika anak mau ujian diajak untuk do’a bersama, mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan peringatan hari besar bersama dengan orang tua, melatih anak-anak untuk bersadekah, menolong sesama, dan melatih anak untuk berkorban. Selain itu juga memberikan contoh teladan kepada anak dan menyuruh anak untuk melaksanakan sholat berjama’ah. Dengan kegiatan tersebut bisa membentuk karakter religius anak karena telah terbiasa. Perbaikan dari waktu ke waktu dari yang sudah baik dijadikan lebih baik lagi, melatih dan menghimbau anak baik di sekolah maupun di rumah”.⁷³

Dilanjutkan oleh ibu Nike selaku wali kelas yang mengatakan :

“Ada, yaitu dengan menghormati orang tua dengan guru. Seluruh siswa diberi amanah dengan melaksanakan sholat tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah, strategi yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius yaitu dengan cara harus di paksa menjadi butuh, dengan butuh akan menjadi kebiasaan , dan dengan kebiasaan akan menjadi karakter, dan akan membentuk karakter yang religius. Upaya yang dilakukan guru kelas dan orang tua dalam pembentukan karakter religius yaitu dengan cara memberikan contoh kepada seluruh siswa-siswi, contoh dari sekolah yaitu dengan memberikan infaq baik guru maupun siswa, selain itu pengajaran yang dilakukan ketika bapak/ibu di rumah yaitu dengan cara memberikan contoh atau mengajarkan kepada anak untuk disiplin mulai dari datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menjalankan sholat lima waktu. Adapun jika sedang bulan puasa diadakan pesantren kilat”.⁷⁴

Dilanjutkan oleh ibu Zuraida yang mengatakan :

“kegiatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius yaitu dengan cara mendisiplinkan dalam melaksanakan ibadah, kegiatan sehabis maghrib anak kami saya suruh ikut mengajii di masjid, melakukan pendekatan terhadap anak, selalu mendo’akan anak agar menjadi anak yang sholeh/sholeha. Karena menurut saya anak yang di do’akan oleh orang tua dengan anak yang tidak di do’akan itu sangat

⁷³Wawancara dengan bapak Deto selaku waka kurikulum SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 11:25 WIB.

⁷⁴Wawancara dengan ibu Nike selaku wali Kelas V SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 11:40 WIB.

berbeda, memberikan contoh keteladanan kepada anak, kami di rumah tidak hanya menyuruh namun kami juga memberikan contoh keteladanan kepada anak, karena orang tua yang baik tidak hanya menyuruh atau hanya memerintah anak untuk melakukan hal yang baik dan menyuruh anak untuk meninggalkan hal buruk. Tetapi dengan memberikan contoh dan pemahaman kepada anak maka akan lebih mudah untuk melakukan kebaikan. Anak harus diwajibkan sholat 5 waktu”⁷⁵

Ditambahkan oleh bapak Jumadi selaku wali siswa yang mengatakan :

“kalau saya dengan istri saya selalu memantau keadaan anak dimanapun itu, karena saya ingin anak itu tetap berada dalam pengawasan orang tua. Saya membiasakan anak saya untuk disiplin waktu, dari dia bangun tidur sampai dengan tidur lagi, terutama dalam hal beribadah, saya membiasakan ketika mendengar adzan maka harus siap untuk berjama’ah dan mengaji dengan ustadnya, karena saya ingin anak itu tetap bisa mengaji walaupun anak kami masih malu-malu untuk ikut mengaji bersama ustadnya, tetapi kami selaku orang tuanya selalu berusaha untuk tetap mendorong, menyemangati, agar anak tetap ada aktifitasnya mengaji, selain itu juga ketika mau berangkat sekolah juga harus disiplin, karena anak kami berangkat ke sekolah bersama temannya, maka sebelum temannya sampai di rumah kami anak kami harus sudah siap berangkat ke sekolah”.⁷⁶

Seperti juga yang dikatakan oleh ibu Rike Amelia selaku wali murid yang menuturkan :

“memang benar adanya kerja sama antara guru kelas dan orang tua, seperti misalnya dengan cara komunikasi dengan guru, rapat, sharing menanyakan perihal bagaimana perkembangan anaknya, nilai, sikap, perilaku anak. Kalau kegiatan di rumah tentunya yang dilakukan yaitu beribadah tepat waktu, karena saya mengajarkan kepada anak harus disiplin waktu beribadah, kemudian dilanjutkan dengan mengaji karena anak saya harus menjadi contoh yang baik buat adik-adiknya, namun tidak hanya menyuruh tetapi kami juga memberi contoh terhadap anak”.⁷⁷

Wawancara selanjutnya yaitu dengan ibu Nita Harianti selaku wali murid yang mengatakan :

⁷⁵Wawancara dengan ibu Zuraida selaku orang tua siswa, tanggal 05 Januari 2022, pukul 16:00 WIB.

⁷⁶Wawancara dengan bapak Jumadi selaku orang tua siswa, tanggal 05 Januari 2022, pukul 15:00 WIB.

⁷⁷Wawancara dengan ibu Rike Amelia selaku orang tua siswa, tanggal 05 Januari 2022, pukul 16:00 WIB.

“kalau anak dari ibu Nita Harianti kegiatan sehabis maghrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan mengaji sampai Isya’. Karena dari keluarga kami membiasakan mengaji sehari satu juz kalau tidak satu hari minimal setengah Juz”⁷⁸

Seperti Yang Dikatakan Oleh Ibu Shinta Yartika wali murid :

“kalau setiap pagi anak saya selalu bangunin untuk sholat subuh, semua anak saya bangunkan untuk melaksanakan kewajiban shalat subuh, setelah itu saya suruh mandi untuk bersiap-siap berangkat ke sekolah. Setiap pagi anak saya juga harus wajib sarapan. Kalau kegiatan di rumah setiap maghrib sampai dengan isya saya suruh mengaji, terkadang jga saya serahkan ke guru ngajinya karena kalau dirumah sendiri terkadang kami selaku orang tua sibuk dengan urusan kerja sampai malam hari.ketika belajar biasanya *Handphone* saya sita, tujuannya agar anak fokus terhadap pelajaran”⁷⁹

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Bahwa ibu berperan membentuk keyakinan (*belief*) tentang pentingnya kepercayaan sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai (*trusting behavior*). Berdasarkan pendapat tersebut maka akan lebih baik jika ayah dan ibu saling bekerja sama dan saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Karena ibu dapat memberikan keyakinan ketugahan tentang hal-hal yang baik sedangkan ayah dapat memberi contoh tentang hal-hal yang baik. Melalui wawancara yang telah dilakukan mengenai bentuk kerja sama orang tua dalam pembentukan karakter religius yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan religius di sekolah antara lain :

a. Sholat Dhuha Berjama’ah

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dianggap efektif sebagai sarana pendidikan karakter religius siswa. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Demikian juga pendidikan karakter

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Nita Harianti selaku orang tua siswa, tanggal 05 Januari 2022, pukul 16:00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Shinta Yartika selaku orang tua siswa, tanggal 05 Januari 2022, pukul 16:00 WIB.

religius melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Diawali dengan pemahaman materi mengenai sholat dhuha berjamaah yang disampaikan melalui mata pelajaran PAI hingga kemudian dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa dengan penuh kesadaran dan pemahaman.

Dengan demikian, melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan siswa SDN 58 Kota Bengkulu secara istiqomah dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa.

b. Infaq

Kata untuk infaq berasal dari bahasa Arab yaitu “*infaq*” menurut bahasa membelanjakan atau menafkahkan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridoi Allah SWT. Contohnya menginfakkan harta untuk pembangunan masjid, musholla, madrasah, untuk dakwah islam dan yang lain sejenisnya. Dengan demikian yang disebut *infaq* apabila kita membelanjakan harta untuk kepentingan agama. *Infaq* adalah perbuatan mulia yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan orang islam.

Dengan demikian melalui kegiatan *infaq* harian yang dilakukan siswa SDN 58 Kota Bengkulu secara istiqomah dapat menumbuhkan kepedulian kepada sesama, menambah keimanan dan juga menumbuhkan karakter religius pada siswa, terwujudnya sarana ibadah dan tempat belajar agama bagi umat Islam.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membentuk karakter religius di SDN 58 Kota Bengkulu, karena kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan guru kelas dan orang tua dalam mendidiknya.

c. Kultum Jum'at

Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat tetapi bermakna. Kultum yang dilaksanakan di sekolah ini berupa kegiatan memberikan nasihat atau

sirahman rohani kepada peserta didik agar ketika masuk kelas mereka dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Kultum ini setiap minggu sekali pada hari jumat pagi sebelum memulai proses pembelajaran. Kultum ini juga langsung disampaikan secara langsung oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya.

Pelaksanaan kultum Jum'at di SDN 58 Kota Bengkulu yang bertugas untuk menyampaikan kultum bukan hanya dewan guru saja, akan tetapi peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memberanikan dan melatih diri untuk berbicara didepan umum. Siswa dimulai dari kelas iv sampai dengan kelas v dibuat jadwal yang bertugas untuk melakukan kultum Jum'at. Pelaksanaan kultum pada hari Jum'at di SDN 58 Kota bukan hanya sekedar menyampaikan ceramah saja akan tetapi siswa juga membaca *Al-quran* serta terjemahannya.

2. Faktor yang mendukung kerja sama guru kelas dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius sangat peting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung maka pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru dan orang tua bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan dalam pendidikan itu dapat dilihat dari program yang dibuat sebagai tolak ukur terselenggaranya pembelajaran yang efektif serta kreatif.

Menurut ibu Meriyanti selaku kepala sekolah SDN 58 Kota Bengkulu mengatakan.

“kalau faktor pendukung di sekolah sudah jelas ya, kami memfasilitasi tempat ibadah, tempat wudhu yang cukup banyak sehingga tidak mengantri banyak, dan fasilitas yang cukup memadai sehingga

siswa akan lebih menikmati belajarnya adanya budaya sekolah yang menjadi rutinitas kegiatan sekolah, keterlaksanaan hari besar.”⁸⁰

Ditambahkan oleh bapak Deto Alamsyah yang mengatakan :

“memang adanya faktor yang mendukung kerja sama orang tua dengan guru yaitu ketika menjumpai orang tua yang perhatian, peduli dengan anaknya, anak yang memang punya sikap religius, orang tua yang memondokan anaknya sehingga guru lebih mudah untuk mendidiknya”⁸¹

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nike yang menuturkan :

“Ada faktor pendukung kerja sama orang tua dengan guru dalam membina karakter religius adanya kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua , kualitas pendidikan prasekolah, dengan memberikan kualitas prasekolah akan memberikan dampak yang baik kepada anak, selain itu memberdayakan orang tua juga sangatlah berperan penting untuk kemajuan peserta didik, karena dengan adanya mutu yang baik dari orang tua akan menumbuhkan pula peserta didik yang lebih baik pula.”⁸²

Wawancara selanjutnya oleh ibu Rida Hartati yang mengatakan :

“kalau faktor pendukung di rumah yang saya lakukan yaitu menyediakan fasilitas tetapi semua tidak terlepas dari aturan yang orang tua miliki, orang tua menyediakan fasilitas kitab suci Al-qur’an, buku tuntunan shalat, buku bacaan do’a-do’a, dan kami juga memfasilitasi handphone guna membntu kegiatan belajar anak, tetapi pantauan orang tua sangat diutamakan sehingga anak bisa fokus dalam kegiatannya, khususnya agama yaitu mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan anak untuk mengaji, baik itu mengaji di rumah, ataupun di masjid.”⁸³

Seperti yang dikatakan bapak Jonni Yanto selaku wali murid yang menuturkan :

“kalau faktor yang mendukung dari kami yaitu lebih mengajak anak untuk beribadah khususnya maghrib dan juga isya selalu mengajak untuk shalat berjamaah di masjid terdekat, selalu memberikan motivasi kepada anak dan juga memberikan contoh yang baik, kami juga melakukan pendekatan dengan anak baik itu dengan bertanya kepada

⁸⁰Wawancara dengan ibu Meriyanti selaku kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 10:45 WIB.

⁸¹Wawancara dengan bapak Deto selaku waka kurikulum SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 11:25 WIB.

⁸² Wawancara dengan ibu Nike selaku wali Kelas V SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 11:40 WIB.

⁸³Wawancara dengan ibu Rida Hartati selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 05 Januari 2022, pukul 16:30 WIB.

temannya ataupun bertanya langsung kepada gurunya, selain itu kami selaku orang tua juga berusaha untuk memfasilitasi handphone untuk anak karena zaman sekarang kalau tidak memiliki handphone maka anak tidak akan mengikuti pembelajaran dan tentu anak kami akan ketinggalan pelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi kami selaku orang tua juga memberikan aturan kepada anak ketika belajar menggunakan handphone.”⁸⁴

Begitu juga wawancara dengan ibu Sistini selaku wali murid yang mengatakan :

“kalau kami sendiri selaku orang tua mempunyai keinginan menjadikan anak menjadi lebih baik dari orang tuanya, kami orang tua juga menginginkan anak menjadi lebih sukses dari kedua orang tuanya, dengan begitu kami selalu berusaha mendisiplinkan anak dalam hal beribadah ataupun sekolah, kami selalu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat maghrib sampai dengan mengaji.”⁸⁵

Wawancara dengan ibu Nurhayati selaku wali murid yang mengatakan :

“faktor pendukung di rumah, kami sudah membiasakan dari kecil untuk melaksanakan sholat, terutama maghrib sampai dengan isya untuk berjamaah di masjid dengan begitu tanpa disuruh pun sudah terbiasa sejak dulu untuk melaksanakan sholat, ketika mendengar adzan langsung berangkat untuk berjamaah, selain itu juga kami membiasakan anak untuk mengaji sehari 2 halaman paling tidak minimal satu halaman satu hari, sering saya ajak untuk mengikuti kegiatan pengajian atau kegiatan kerohanian lainnya.”⁸⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang narasumber di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang mendukung guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

⁸⁴Wawancara dengan Bapa Jonni Yanto selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 05 Januari 2022, pukul 15:00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Sistini selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 05 Januari 2022, pukul 15:00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Nurhayati selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 05 Januari 2022, pukul 16:30 WIB.

- a. Keterlibatan orang tua yang mendukung upaya dalam membina kerja sama.

Kegiatan sosialisasi anak dimulai dari keluarga, sekolah kemudian berperan mengembangkan proses tersebut melalui pendidikan formal. Hasil dari kerja sama tergantung pada kuantitas hubungan antara keluarga dan sekolah. Hubungan baik antara sekolah dan keluarga ini dapat diwujudkan keluarga dalam bentuk :

- 1) Menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran anak.
- 2) Menunjukkan pengharapan yang tinggi atas anak-anak mereka, baik prestasi sekarang atau masa depan.
- 3) Terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Keterlibatan orang tua yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama misalnya dengan memantau kegiatan pembentukan karakter religius siswa di rumah. Selain memantau kegiatan pembentukan karakter religius siswa di rumah, orang tua juga diharapkan dapat menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru. Seperti paguyuban, pengambilan rapotr, dan rapat komite sekolah.

- b. Kualitas pendidikan prasekolah

Kualitas pendidikan prasekolah sangat penting mengingat masa ini dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan bagi anak. Pola asuh yang berkualitas pada masa ini akan memungkinkan anak mampu menjalani jenjang pendidikan berikutnya dengan baik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan prasekolah sangatlah penting karena sebagai dasar-dasar pendidikan prasekolah sangatlah penting karena sebagai dasar-dasar pendidikan bagi anak. Selain itu juga bertujuan agar anak mampu menjalani jenjang pendidikan berikutnya dengan baik.

c. Memberdayakan orang tua

Rumah adalah ruang kelas yang pertama, guru yang pertama dan yang terpenting dalam perkembangan anak. Anak adalah individu yang siap dikembangkan, tugas orang tua adalah menciptakan lingkungan yang aman agar dapat meningkatkan kemampuan mereka. Untuk mencapai maksud tersebut, para orang tua dapat disarankan melakukan hal-hal berikut.

- 1) Sering berbicara dan mendengarkan anak
- 2) Memahami anak
- 3) Membangun komunikasi antara sekolah dan rumah

Jadi dapat disimpulkan bahwa memberdayakan orang tua sangatlah penting bagi anak. Karena tugas orang tua adalah menciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman untuk meningkatkan kemampuan anak.

3. Faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia, jika tidak adanya sekolah maka kualitas pendidikan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia akan terganggu. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik sebagai persiapan hidup di masa depannya, hal ini yang menjadikan lembaga pendidikan berupaya dengan segala usaha supaya ilmu itu sampai kepada siswa.

Dalam pembinaan karakter religius siswa tidak semua siswa berjalan sesuai dengan rencana. Setiap problem dari setiap program yang dijalankan sekolah pasti ada masalah, baik masalah internal maupun eksternal, masalah yang dihadapi lembaga pendidikan khususnya di SDN 58 kota Bengkulu dalam membina karakter religius siswa antara lain sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa.

Menurut ibu Meriyanti yang mengatakan :

“kendala yang dihadapi yaitu kebiasaan masyarakat yang tidak sejalan, selain itu juga orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya”.⁸⁷

Dilanjutkan oleh ibu Nike yang mengatakan :

“faktor penghambat yang dihadapi yaitu apa yang dilakukan di sekolah belum tentu dilakukan di rumah, terkadang beda dengan yang diterapkan di sekolah dengan di rumah, ketika anak sudah di rumah kurangnya perhatian orang tua”.⁸⁸

Seperti yang dikatakan oleh ibu Harsidah yang mengatakan :

“faktor yang menghambat kerja sama orang tua dengan guru yaitu ketika menjumpai orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga anak kurang terkontrol dan akan mudah terpengaruh oleh orang lain, menjumpai keluarga dalam masa transisi, misalkan menjumpai yang broken, karena dengan begitu sangat berpengaruh kepada peserta didik, lingkungan atau pergaulan peserta didik juga salah satu faktor penghambat karena dengan adanya lingkungan yang memberikan dampak buruk maka anak akan terpengaruh untuk melakukan hal buruk juga, tetapi jika lingkungan tersebut memberikan dampak yang positif maka anak akan terpengaruh pula untuk melakukan hal yang positif, selain itu juga kesadaran peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik itu sendiri”.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Deto Alamsyah yang mengatakan :

“faktor yang menghambat adalah ketika menjumpai orang tua yang sulit untuk diajak kerja sama sehingga orang tua tidak memantau perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah sehingga anak acuh tak acuh dalam menjalankan tugas apapun”.⁹⁰

Seperti juga yang dikatakan oleh bapak Jonni Yanto yang mengatakan:

“faktor yang menghambat yaitu anak pulang sudah lelah terkadang sulit untuk melaksanakan tugas lainnya”⁹¹

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Meriyanti selaku kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 10:40 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Nike selaku Wali Kelas V SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 11:30 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Harsidah selaku Guru PAI SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 09:20 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Deto Alamsyah selaku Waka Kurikulum SDN 58 kota Bengkulu, di SDN 58 kota Bengkulu, tanggal 17 Desember 2021, pukul 09:40 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Jonni Yanto selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 05 Januari 2022, pukul 15:30 WIB.

Seperti jug yang dikatakan oleh Rike Amelia yang mrrngatakan:

“faktor yang menghambat yaitu ketika anak pulang ke rumah dalam keadaan lelah sehabis sekolah, sehingga anak malas untuk melaksanakan kegiatan di rumah karena sudah capek, selain itu juga anak suka menunda ketika disuruh untuk melaksanakan tugas”⁹²

Wawancara dengan ibuk Rida Hartati yang Menuturkan :

“faktor penghambat yang kami temui yaitu terkadang anak kami memiliki rasa malas, dengan begitu ketika orang tua memberikan perintah anak tidak melaksanakannya”.⁹³

Ibu Nita Harianti juga menambahkan :

“faktor penghambatnya ketika anak lelah dengan tugas sekolah maka anak susahuntuk melaksanakan tugas yang lainnya, anak juga terkadang mempunyai rasa malas karena kecenderungan main hp”.⁹⁴

Seperti juga yang dikatakan ibu Sistini selaku wali murid yang menuturkan :

“faktor penghambatnya yaitu terkadang anak itu mempunyai rasa malas, kalau tantangannya adalah handphone, karena ketika anak sudah main handphone susah sekali untuk melakukan hal yang lainnya, misalnya disuruh menherjakan tugas sekolah, sholat, dan lain-lain.dengan begitu orang tua harus mengingatkan, dan melakukan pendekatan kepada anaknya, namun ada juga faktor pendukungnya yaitu selalu mempunyai keinginan untuk mendidik anak menjadi leboh baik lagi”⁹⁵

Faktor yang penghambat kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu yaitu kurangnya komunikasi guru dengan orang tua hal ini di karenakan kesibukan dari orang tua sehingga kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, selain itu orang tua yang baik adalah orang tua yang mau memberikan contoh yang baik

⁹² Wawancara dengan ibu Rike Amelia selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 04 Januari 2022, pukul 16:50 WIB.

⁹³ Wawancara dengan ibu Rida Hartati selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 04 Januari 2022, pukul 16:15 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan ibu Nita Harianti selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 04 Januari 2022, pukul 15:50 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Sistini selaku orang tua siswa kelas V, tanggal 04 Januari 2022, pukul 15:05 WIB.

terhadap anak. Faktor penghambat lain pembentukan karakter religius yaitu dikarenakan orang tua yang terkadang hanya bisa memberi perintah tanpa memberikan contoh sesuai apa yang diperintahkan terhadap anak sehingga anak malas melaksanakan perintah orang tua.

Solusinya yaitu menciptakan lingkungan yang lebih baik dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius.

a. Keluarga dalam masa transisi

Masa transisi adalah keluarga yang mengalami perubahan keadaan karena adanya suasana baru, baik disebabkan oleh faktor manusia maupun alam. Termasuk dalam keadaan masa transisi keluarga adalah keluarga yang pisah ranjang, bercerai, nikah lagi, dan keluarga yang ditinggal mati oleh orang tuanya. Solusinya antara lain yaitu :

- 1) Izinkan para siswa untuk mengungkapkan perasaannya, namun jangan segera ditebak situasi keluarganya. Bantu mereka mengekspresikan perasaan dengan cara yang wajar.
- 2) Tanggapi siswa dengan cara yang menunjukkan bahwa guru itu mendengarkan dan peduli terhadap mereka dan keluarganya.
- 3) Waspadaai perubahan perilaku anak dan terhadap tugas-tugas sekolah, jaga kontak dengan orang tua atas perubahan-perubahan yang terjadi pada anak tersebut.

b. Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter religius peserta didik sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaanya lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter religius. Sebaiknya jika kontribusi kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserta didik. Maka jelas akan menghambat proses pembentukan karakter religius peserta didik. Demikian pula pergaulan dari peserta didik diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius peserta didik. Karena pengaruh dari

pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak buruk pula bagi anak. Tetapi apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif terhadap anak, mengawasi atau memantau kegiatan anak baik di sekolah maupun di rumah.

c. Kurangnya kesadaran peserta didik

Guru kelas telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya. Peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan tersebut. Apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran peserta didik sangatlah berperan penting, karena dengan kesadaran peserta didik akan menunjang kelancaran kegiatan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah sebagai berikut :

1. Tidak bisa mengamati secara menyeluruh aktivitas dan kegiatan di sekolah dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran daring dan sistem berganti tatap muka.
2. Waktu penelitian yang terbatas dikarenakan bertepatan dengan libur sekolah, sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara.
3. Letak rumah responden dalam hal ini adalah wali murid yang berada jauh dari sekolah sehingga peneliti memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan wawancara dari rumah ke rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya maka penulis dapat simpulkan :

1. Bentuk kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SDN 58 Kota Bengkulu

Bentuk-bentuk kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa yaitu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa antara lain membiasakan sholat dhuha, sholat berjama'ah, infaq harian, peringatan hari Besar. Selain itu untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan dengan tujuan saling membantu dan saling mengisi. bantuan keuangan, dan barang-barang, untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik, bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.

2. Faktor pendukung kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa di SDN 58 Kota Bengkulu

Faktor pendukung guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa di SDN 58 Kota Bengkulu yaitu ketika proses pembelajaran maupun kegiatan di sekolah maupun di rumah yaitu pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain memperingati hari besar Islam, selain itu juga kegiatan mawar Allah yang dilakukan satu bulan sekali, kegiatan ini sangat mendukung karena siswa guru kelas dan orang tua serta karyawan semuanya ikut berpartisipasi serta bersosial bersama sehingga orang tua mengetahui serta mendukung

kegiatan tersebut, adanya kegiatan infaq, dengan adanya kegiatan tersebut akan mengajarkan kepada anak untuk belajar bersedekah.

3. Faktor penghambat kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN 58 Kota Bengkulu

Faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi guru dan orang tua sehingga kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, dengan begitu anak kurang di perhatikan atau kurang terpantau, orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap anak sehingga anak sulit untuk melaksanakan perintah yang diberikan, adanya permasalahan di lingkungan sekitar membuat anak akan mudah terpengaruh, kebiasaan yang dilakukan di sekolah dengan yang dilakukan di rumah, contohnya ketika di sekolah melaksanakan sholat dhuha secara rutin akan tetapi di rumah belum tentu melakukannya.

B. Saran

1. Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau bisa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua tiri. Tetapi semuanya tidak dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, orang tua, ibu dan ayah memegang peranan penting yaitu sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua adalah sesuatu yang diharapkan oleh anak dari ayah dan ibunya.

Sebagai orang tua berkewajiban untuk selalu mendidik dan menanamkan pandangan hidup beragama, orang tua harus menjadi teladan yang baik kata-kata maupun perbuatan karena anak akan mencontoh apa

saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan anak karena semakin besar ditakutkan anak akan salah pergaulan. Dalam masalah beribadah orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak-anak. Orang tua harus selalu memberikan motivasi akan pentingnya ilmu agama sehingga anak akan selalu melaksanakan ibadah.

2. Guru

Sebagai guru memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan arahan kepada siswa agar menjadi anak yang berbudi luhur. Senantiasa membentuk karakter religius siswa, meningkatkan keagamaan dengan mendisiplinkan kepada siswa agar siswa lebih tertib dan terbiasa. Guru harus lebih sabar dalam menyikapi siswa yang belum mengikuti pembiasaan serta kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh sekolah dengan melalui pendekatan. Hendaknya guru bersikap tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti rutinitas keagamaan seperti melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, melaksanakan infaq.

3. Siswa

Sebagai siswa harus patuh dan taat terhadap peraturan dan perintah yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Siswa harus lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, siswa ikut menjaga nama baik sekolah, guru maupun pelajar lainnya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adnan Muhammad, 2018. *Pola Asuh Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi keislaman, Vol. 4, Nomor 1
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi Abu, Nur Ubijati, 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu, Nur Ubijati, 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Samsul Munir, 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar Muhammad, 2018. *Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Barnadib Imam, 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya
- Baharudin, 2014. *pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas Yunahar, 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim
- Mumpuni Atika, 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Nasharuddin, 2015. *Akhlak (Ciri manusia paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata Abuddin, 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permatasari Annisa Anggun, Skripsi, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga)

- Purnama Herwulan Irine, 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, Pontianak: Yudha English Gallery
- Ramayulis, 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Riadi Dayun, DKK, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohana Homsah Diah, Skripsi, 2019. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang*, Universitas Negeri Semarang
- Safri Ulil Amri, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samani Muchlas, Hariyanto, 2012. *konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakya
- Siregar Melda Handayani, skripsi, 2021 *Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)*
- Supadie Didiek Ahmad, 2012. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja wali Pers
- Wibowo Agus, 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Puataka Pelajar
- Wijaya Bima Atma, *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*, Jurnal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Jakarta

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah PasarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa Della Ayu Safera
1811240111
Tarbiyah
Studi Pendidikan Guru Madrasah

Pembimbing II Masrifah Hidayah, MPA
Judul Skripsi Kerja sama Guru Kelas dan Orang Tua
Dalam Membina Karakter Religius Siswa
Kelas V pada Masa Pandemi Covid-19
Di SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Jum'at. 20-08-2021	Proposal Skripsi	Menyarankan bentuk Proposal Skripsi	MF
Dab. 08-09-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Cover - Judul diperbaiki - Penanggalan kata - Jarak pengisian 1 1/2 spasi - Proposal skripsi tidak perlu kata pengantar - lihat buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Ppt tahun 2022. 	MF
Jum'at. 08-10-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - cover (logo?) - Daftar isi 1,5 spasi - Bahasa asing di bagian Bilingual - Penulisan huruf kapital. - Penanggalan kata - kurapan yang benar sebagai - tulisan dalam tulisan harus - diadatkan footnote dimasukan ke dalam daftar pustaka 	MF

Bengkulu, 08 Oktober 2021

Pembimbing II



Masrifah Hidayah
Masrifah Hidayah, MPA
Tlp. 197206 to 240991 2004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagerDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Mahasiswa: Della Ayu Safera
: 181240100

Pembimbing I: Masripah Hidayati, M.Pd

Program Studi: Tarbiyah
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi: Keras Sempu Gulu Keras dan Orang Tua

Dalam Membina Karakter Pelajar Siswa
Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

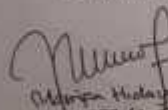
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Selasa 12-10-2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - waktu observasi awal di Perbaiki. - Penilaian aineu baru - Halaman 12 diperbaiki - Halaman 30 tambahkan hasil Penelitian (Rujukan) - Ferramaan dan Perbaikan antara hari Penelitian yang menulis rujukan Penulis dan Penelitian yang akan Penulis lakukan - Tambahkan Penjelasan dalam kerangka berpikir. - Bab III tambahkan teori/ Pendapat ahli tentang seni dan Pendidikan Penelitian. - Tambahkan waktu penelitian - Sumber data disesuaikan - Daftar Pustaka disesuaikan dengan Babes. 	

Bengkulu, 12 Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan

M.Ag, M.Pd
1690308 199603 1 001


Masripah Hidayati, M.Pd
NIP. 19750620 20091 2004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Della Ayu Safara
: 01240100

Pembimbing I : Masrifah Hidayati, M.Pd.

: Tarbiyah

Judul Skripsi : Kerasa Sana Buro Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V

Tempat Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Hegari sd Kota Bengkulu

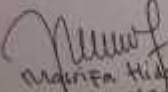
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Jumat, 15-10-2021	Proposal Skripsi	- lampiran dilengkapi - Foto-foto wawancara - Siapkan lembar nota pembimbing dan pengesahan pembimbing	<i>MH</i>
Senin, 18-10-2021	Proposal skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan dari pembimbing - Ace ke pembimbing I sebelum di kirimkan	<i>MH</i>

Bengkulu, 18 Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui,

Masrifah Hidayati, M.Pd.
19690308 199603 1 001


Della Ayu Safara, 01 24
1741 09710634 200901 2004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagerDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Della Ayu Safera
: 181240100
: Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Islam

Pembimbing : Dr. Suhirman, M.Pd
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Kelas dan Orang Tua
Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas
V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 08 Pa
Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Senin 18-10-2021	Proposal Skripsi	- Tambah pustaka daerah - Perbaikan paragraf alinea baru.	✓
Rabu 20-10-2021	Proposal Skripsi	- Tambah dan gambar - Footnote (jurnal penelitian sejenis)	✓
Senin 25-10-2021	Proposal Skripsi	- Daftar pustaka disesuaikan dengan huruf mabok. - Perbaiki Spasi daftar isi.	✓
Kamis 27-10-2021	Ata lanjut di		✓

Bengkulu, 25. Oktober 2021

Pembimbing

✓

Dr. Puluhun, M.Pd

Mahasiswa,
Della Ayu Safera
181240100
Pendidikan
Pendidikan Guru Pendidikan Islam

19690308 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Della ayu safera Pembimbing II : Masrifa Hidayani, Mpd
NIM : 1811240100 Judul Skripsi : Kerja sama guru kelas dan orang tua
dalam membina karakter religius sosial kelas V pada
masa pandemi covid 19 di SD 58 kota baengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Senin. 24-01-2022	Skripsi	Menyerikan bertahap hasil penelitian	PF
2	Kabu. 26-01-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Cover- Abstrak diperbaiki- Penulisan Huruf Kapital- Ejaan Pengantar diperbaiki- Daftar D- Daftar Gambar- Jarak Pengantar 10- Hal 5 tambahan dan baru- Penanggalan tulis- Cara perbedaan Pengantar Orang tua dengan orang tua- Bagaimana ahli yang terampil dalam menulis di bidang pendidikan dan di masa-masa budidaya Dunia Paksa- Hal 77 tulis kembali dalam bahasa arab- Bahasa arab yang benar	PF

Bengkulu, 26 Januari 2022

Pembimbing II



(Masrifa Hidayani, M.Pd)
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Della ayu safera Pembimbing II : Masrifa Hidayani, Mpd
NIM : 1811240100 Judul Skripsi : Kerja sama guru kelas dan orang tua
Jurusan : Tarbiyah dalam membina karakter religius sosial kelas V pada
Program Studi : PGMI masa pandemi covid 19 di SD 58 kota baengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	28-01-2022		<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan soal program di terangkan berpikir- Tambahkan jenis penelitian yang ketepatan oleh penulis- Waktu penelitian disesuaikan dengan jam dan hari minggu- Sumber data harus jelas- Penyataan penelitian- Artikel diperbaiki buat soal program- Data program- Penelitian harus nyata- Laporan dilampirkan- Dokumentasi dilampirkan (foto dan video lainnya)- Saran tambah pada pembimbing dan pengesahan pembimbing di pada saatnya.	

Bengkulu, 28-01-2022

Pembimbing II

Mengetahui,

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

(Masrifa Hidayani, M.Pd)
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagur Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Della ayu safera Pembimbing II : Masrifa Hidayani, Mpd
 NIM : 1811240100 Judul Skripsi : Kerja sama guru kelas dan orang tua
 Jurusan : Tarbiyah dalam membina karakter religius sosial kelas V pada
 Program Studi : PGMI masa pandemi covit 19 di SD 58 kota baengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Konul. 03-02-2022	Skripsi	- Sudah diperbaiki sesuai di- Papan Saran dan arahan - Ace ke penunjang I sebelum diujikan dalam sidang - Murningsyah	<i>MH</i>

Bengkulu, 03 Februari 2022

Pembimbing II



(Masrifa Hidayani, M.Pd)
 NIP. 196903081996031001

Masrifa Hidayani
 (Masrifa Hidayani, M.Pd)
 NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

Nama Mahasiswa : Della ayu safera Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 1811240100 Judul Skripsi : Kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius sosial kelas V pada masa pandemi covid 19 di SD 58 kota baengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	03 Februari 2022	Skripsi	- Menyerahkan skripsi	
2.	04 Februari 2022	Skripsi	- Perbaiki Abstrak dan Perbaiki Daftar isi	
3.	04 Februari 2022	Skripsi	- Perbaiki Penulisan Nomor halaman (PBBB1) - Perbaiki Daftar Pustaka	
<i>Ace ulhas Luyza</i>				

Bengkulu, 04 Februari 2022

Pembimbing I

(Dr. Suhirman, M.Pd)
NIP. 196802191999031003

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2555 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|--------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Subirman, M.Pd |
| N I P | : 196802191999031003 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Masrifa Hidayani, M.Pd |
| N I P | : 197506302009012004 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Della Ayu Safera |
| N I M | : 1811240100 |
| Judul Skripsi | : Kerjasama Guru Kelas dan Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN 58 Kota Bengkulu. |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021
Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 0450/Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang:

Pensetoran Dosen Pengajar/Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Della Ayu Safera
NIM : 1811240100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantam pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nam)
2	Masrifa Hidayani, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan menafikan dua-dua harian.
3	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial)

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian komprehensif dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (tidak nilai rata-rata)
- Demikian surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022



Tembusan disampaikan kepada yth

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah PagerDewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Della Ayu Safera
NIM : 1811240100

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

Nama : Della Ayu Safera

NIM : 1811240100

Judul : **KERJA SAMA GURU KELAS DAN ORANG TUA DALAM
MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 58 KOTA BENGKULU**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, November 2021

Penyeminar II

Penyeminar I

Salamah SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Aziza Arsyah, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagardewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Della Ayu Safera
NIM : 1811240100
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "KERJA SAMA GURU KELAS DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 58 KOTA BENGKULU" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar II

Penyeminar I

Salamah, SE., M.Pd
NIP. 197305052000032004

Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Talp (0736) 52276, 52277 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HAZIR
 LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Dena Ayu Safara (201240100)	Pengaruh gaya tarik dan gaya gesek Dalam Membaca Alquran Khususnya Surah Falaq & Basmala Pembaca Covid-19 Di Kota Bengkulu	1. Dr. Subriana, M.Pd 2. Murniati Hidayati, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Sekamud, Ce, M.Pd	107600020000032004	
2	Azzah Al-Yahya, M.Pd	1079212002005002007	

- SARAN SARAN
- REVISI 1:
 - Cara pengutipan gantikan sumber data asli / referensi nya
 - Footnotenya di perbaiki
 - sumber data primer dan sekunder harus jelas
 - REVISI 2:
 - Perbaiki kerangka berpikir
 - Ganti judul dengan konsep atau akibat tidak perlu dibarengi
 - Marilah bagikan observasi dan format

AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Ery Praso			
2. Nisa Fathma Sari			
3. Ayu Lenani			

- Tembusan:
1. Dosen penyeminar / dosen
 2. Pengasah Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola data umum
 5. yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 31276-51161-53879, Fax/felli (0736) 31171-31172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

Nomor : C/14 / In.11/F.II/TL.00/12/2021
Tempat : (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian** 16 Desember 2021

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 58 Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu 'alaik um Warahmatullahi Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu"**

Nama : Della Ayu Safera
NIM : 1811240100
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Negeri 58 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 15 Desember 2021 s/d 15 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaik um Warahmatullahi Wabarakatuh



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 58 KOTA BENGKULU
Jalan Seruni II Kebun Veteran Nuas Inuh Kode pos 38224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/13/SDN38/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 58 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama	: Della Ayu Safira
NIM	: 1811240100
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
PTN	: Universitas Islam Negeri Fatawatul Soekarno Bengkulu

Mahasiswa diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 58 Kota Bengkulu dari tanggal 13 Desember 2021 sampai 15 Januari 2022 guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "*Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua dalam membina karakter Religius siswa Kelas V pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Januari 2022

Kepala Sekolah

Muzanti, S.Pd
NIP. 196411151984112002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Ayu Safira

Nim : 1811240100

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dikutip sumbernya.

Bengkulu, 08 Agustus 2022
Pembuat pernyataan



Della Ayu Safira
Nim. 1811240100

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Ayu Safira

Nim : 1811240100

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Jurusan-Program : tarbiyah PGMI

Jahil : Kerja Sama Guru Kelas dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 38 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui <http://Turnitin.com> dengan id 1757159121. Skripsi yang bersangkutan memiliki indeks plagiasi sebesar 18% dan dinyatakan dapat diterima.

Demiikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengatakan
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edha Syah, M.Pd
NIP. 197307011990011002

Bengkulu, 08 Februari 2022
Yang Menyatakan


Della Ayu Safira
NIM. 1811240100



DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Della Ayu Safira
NIM : 1811240103
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kemampuan IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan membaca Al-hadits 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Duha'ul Au-Tham)	Dr. Subriyanto, M.Pd	82	4
2	Kemampuan Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan 2. Kemampuan memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan menjelaskan dua-dua hal yang	Maria Hidayat, M.Pd	83	78 3/10/2021
3	Kemampuan keagamaan	1. Kemampuan memahami hadist-hadist mengenai Status Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami keutamaan Al-hadits dan peran pendidikan MIS/MI 3. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Quran mengenai pendidikan MIS/MI 4. Kemampuan memahami a) konsep keagamaan MIS/MI b) keutamaan hadist, keutamaan Al-Quran, dan ayat-ayat	Dra. Ayu Anwaroh, M.Pd	90	
				JUMLAH	256
				RATA-RATA	85



Lampiran :

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KERJA SAMA ORANG TUA
DENGAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 58 KOTA BENGKULU**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan penelitian	Observasi	Dokumentasi
	<p>1. Apa saja bentuk-bentuk kerja sama yang di lakukan oleh guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V</p>	<p>1. Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ?</p> <p>2. Apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dengan dan orang tua ?</p> <p>3. Dalam pembentukan karakter religius peserta didik kegiatan-kegiatan apa saja yang diterapkan oleh bapak/ibu guru atau orang tua di sekolah maupun di rumah ?</p> <p>4. Apakah harapan bapak/ibu dalam melakukan kerja sama antara guru kelas dengan orang tua siswa dalam membina karakter religius siswa ?</p> <p>5. Apa sajakah strategi penerapan karakter religius dalam membentuk karakter siswa ?</p> <p>6. Dalam proses pembelajaran di kelas metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembentukan</p>	<p>Mengamati bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina karakter religius siswa</p> <p>Mengamati kegiatan yang mendukung pembinaan karakter religius siswa</p>	

	<p>3. Apa saja faktor penghambat kerja sama guru kelas dan orang tua dalam membina karakter religius siswa kelas V</p>	<p>karakter religius peserta didik ?</p> <p>7. Dalam proses proses pembelajaran di rumah metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik ?</p> <p>8. Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membentuk karakter religius siswa ?</p> <p>9. Apa saja faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin ?</p> <p>10. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pembentukan karakter religius peserta didik ?</p>	<p>Mengamati kegiatan yang menghambat pembinaan karakter religius siswa</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran :

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, wali kelas V, dan orang tua siswa

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Meriyanti, M.Pd
Jabatan : kepala sekolah
Waktu : 17 Desember 2021 pukul 10:45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu, melakukan rapat dengan orang tua siswa dan komite, membuat WA grup yang berjuan untuk sharing antara guru dengan orang tua, mengadakan forum orang tua dengan wali kelas agar mengetahui perkembangan anaknya.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang dilakukan adalah menyampaikan pesan untuk mengawasi dan membina, memohon kepada guru maupun orang tua agar menjadi teladan terhadap anak-anaknya.
3	Dalam proses pembelajaran di kelas metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang diberikan yaitu pembiasaan, karena dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukan kegiatan tanpa harus diperintah, empati serta ceramah.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Ketersediaan tempat ibadah, budaya sekolah menjadi rutinitas kegiatan sekolah, keterlaksanaan hari besar.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa ?	Faktor yang menghambat adalah kerja sama antara guru dengan orang tua masih belum terjalin dengan baik, kurangnya kesadaran dari orang tua dan siswa, tidak semua orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam	Kendala yang dihadapi yaitu kebiasaan masyarakat yang tidak sejalan, selain

	membina karakter religius pesera didik ?	itu juga orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya.
--	--	---

Nama Responden : Deto Alamsyah, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Waktu : 17 Desember 2021 pukul 11:25 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu dengan mendatangi peraturan sehingga ketika anak berbuat kesalahan atau melanggar peraturan orang tua akan mengetahuinya, selain itu juga hasil dari tugas yang diberikan guru akan ditandatangani orang tua agar orang tua mengetahui hasil dari pekerjaan anak, ketika anak mau ujian di ajak untuk do'a bersama.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan anak akan lebih terbiasa dengan kegiatan keagamaan sehingga anak akan melaksanakan tanpa diperintahnya.
3	Dalam proses pembelajaran di kelas metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Dengan pembiasaan motivasi kepada anak agar melaksanakan kegiatan keagamaan.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Faktor yang mendukung kerja sama guru kelas dan orang tua yaitu ketika menjumpai orang tua yang perhatian, peduli dengan anaknya, anak yang punya sifat religius, orang tua yang mendo'akan anaknya sehingga guru lebih mudah untuk mendidiknya.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa ?	Faktor yang menghambat adalah apa yang dilakukan anak di sekolah berbeda dengan yang dilakukan di rumah.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendala yang dihadapi antara lain ketika menjumpai orang tua yang broken home, dengan begitu anak menjadi kurang diperhatikan.

Nama Responden : Nike, S.Pd
 Jabatan : wali kelas V
 Waktu : 17 Desember 2021 pukul 11:40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Ya, ada keterlibatan guru dengan orang tua, ketika awal tahun ajaran baru orang tua mengetahui peraturan sekolah dan mendatangi untuk menyetujui kerja sama guru kelas dan orang tua. Bentuk yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang dilakukan guru dengan orang tua adalah ketika anak yang melanggar peraturan maka guru akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah dan akan diberikan sanksi.
3	Dalam proses pembelajaran di kelas metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang dilakukan dikelas yaitu ceramah, dan contoh langsung. Dengan ceramah guru akan memberikan motivasi dan juga nasehat terhadap anak sehingga membentuk karakter religius.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Faktor yang mendukung kerja sama guru kelas dengan orang tua adalah kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua, memberdayakan orang tua, karena dengan begitu akan menghasilkan peserta didik yang lebih baik, kualitas pendidikan prasekolah. Dengan memberikan kualitas pendidikan prasekolah akan sangat berdampak terhadap peserta didik
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya gurudalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa ?	Faktor yang menghambat antara lain ketika menjumpai orang tua yang broken atau keluarga dalam masa transisi, dengan begitu anak akan kurang perhatian, lingkungan atau pergaulan peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendala yang dihadapi anatar lain ketika menjumpai orang tua yang broken home, dengan egitu anak menjadi kurang diperhatikan.

Nama Responden : Harsidah, M.Pd
 Jabatan : Guru PAI
 Waktu : 17 Desember 2021 pukul 09:45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Ada keterlibatan guru dengan orang tua yaitu ketika anak melakukan kesalahan guru akan memanggil orang tua, selain itu juga ada rapat dan kumpulan untuk mengetahui perkembangan anak agar orang tua mengetahui perkembangan anak dan juga bagaimana kondisinya.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang dilakukan dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dengan begitu akan memudahkan guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter religius.
3	Dalam proses pembelajaran di kelas metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang dilakukan di kelas yaitu dengan ceramah, ketika saya mengajar biasanya saya juga memberikan motivasi kepada anak dan juga cerita pengalaman yang bersangkutan dengan pelajaran.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Faktor yang mendukung kerja sama orang tua dengan guru adalah dengan cara memberikan motivasi ketika pertemuan pembelajaran, jadi ketika jam mengajar saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak disela jam pelajaran, serta memberikan contoh video atau gambaran kepada anak-anak.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya gurudalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius ssiwa ?	Faktor yang menghambat adalah menjumpai orang tua yang sulit untuk diajak kerja sama dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendala yang dihadapi yaitu dari anak sendiri, dari situ anak akan sulit untuk diajak sholat selain itu menjumpai anak yang mudah terpengaruh lingkungan.

Nama Responden : Zuraida
 Status : Orang Tua Siswa
 Waktu : 05 Januari 2022 pukul 16:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu dengan menandatangani peraturan sehingga ketika anak berbuat kesalahan atau melanggar peraturan orang tua akan mengetahuinya, adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua mengenai perkembangan anak di sekolah.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang dilakukan dirumah yaitu dengan pembiasaan, kedisiplinan dengan begitu anak sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di rumah, selain itu juga mengajak dan memberikan contoh yang baik terhadap anak sehingga anak akan leboh mudah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.
3	Dalam proses pembelajaran di rumah metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang dilakukan dirumah adalah pemberian contoh, dengan begitu anak akan lebih mudah patuh dengan orang tua daripada orang tua yang hanya memberikan perintahnya saja.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Faktor yang mendukung kerja sama guru dengan orang tua yaitu dapat memantau anak melalui gurunya, dengan adanya kerja sama orang tua dengan guru dapat bertanya mengenai perkembangan anaknya.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya gurudalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius ssiwa ?	Faktor yang menghambat ketika anak pulang sore sudah lelah terkadang sulit untuk melaksanakan tugas lainnya.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendala yang dihadapi yaitu ketika anak malas, anak sulit untuk melaksanakan perintah yang orang tua berikan.

Nama Responden : Jumadi
 Status : Orang Tua Siswa
 Waktu : 05 Januari 2022 pukul 15:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dengan orang tua ?	Bentuk kerja sama antara guru kelas dan orang tua yaitu adanya kegiatan sekolah yang melibatkan guru dan orang tua.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Mendisiplinkan anak, cara mendisiplinkan anak itu harus selalu siap apapun itu dan juga harus mensisiplinkan anak dalam segala hal.
3	Dalam proses pembelajaran di kelas metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang diberikan dirumah adalah pembiasaan, sehingga ketika waktu sholat anak tidak harus di perintah tetapi sudah tau kapan harus melaksanakan sholat.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Kesadaran diri dari anak, pembiasaan diri dari dulu sehingga anak selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan apapun.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya gurudalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius siswa ?	Faktor yang menghambat ketika anak pulang sekolah sore sampai rumah anak sudah merasa lelah, sehingga anak malas untuk melaksanakan kegiatan di rumah.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendala yang dihadapi yaitu pulang sekolah sore, baknyanya tugas dari sekolah sehingga anak terkadang terbawa emosi, tidak konsentrasi dalam menjalankan kegiatan rumah.

Nama Responden : Rike Amelia
 Status : Orang Tua Siswa
 Waktu : 05 Januari 2022 pukul 16:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Adanya komunikasi antara guru dengan orang tua, contohnya seperti melakukan rapat sekolah yang tentunya melibatkan orang tua sehingga orang tua mengetahui bagaimana anaknya di sekolah, sharing dengan guru, adanya pemberitahuan dari sekolah.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang diberikan dirumah yaitu dengan kedisiplinan, karena dengan seperti ini anak akan terbiasa membagi waktu, dan ketika mendengar adzan anak harus menjalankan sholat berjama'ah karena anak saya sendiri anak pertama, jadi harus menjadi contoh bagi adik-adiknya.
3	Dalam proses pembelajaran di rumah metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang diberikan dirumah adalah dengan pemberian contoh dari orang tua kepada anaknya, karena anak akan mencontoh orang tuanya.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	"kalau kami sendiri selaku orang tua mempunyai keinginan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik dari orang tuanya, ingin anak lebih sukses dari kedua orang tuanya, sehingga dengan begitu kami selalu berusaha mendisiplinkan anak dalam hal ibadah maupun sekolah, kami selalu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat magrib sampai dengan isya' di masjid dekat rumah kemudian juga membiasakan anak untuk mengaji, mengajari adik-adiknya, kebetulan anak kami itu anak pertama jadi kami itu anak pertama jadi kami ingin agar dapat menjadi contoh bagi adik-adiknya.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerja sama dengan	Terkadang anak saya memiliki rasa malas, dengan begitu ketika orang tua memberikan perintah anak tidak

	orang tua dalam membina karakter religius ssiwa ?	melaksankannya.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendala yang dihadapi yaitu ketergantungan anak terhadap handphone, ketika anak sudah bermain handphone maka anak sulit untuk melaksanakan kegiatan yang ada dirumah

Nama Responden : Nita Harianti
 Status : Orang Tua Siswa
 Waktu : 05 Januari 2022 pukul 16:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Bentuk kerja sama guru dengan orang tua adalah dengan komunikasi antara guru dengan orang tua, pemberitahuan dari sekolah ketika anak berbuat kesalahan maupun anak yang berprestasi sehingga orang tua selalu mengetahui perkembangan anaknya.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang diberikan di rumah yaitu mengajak anaknya untuk melaksanakan kegiatan di rumah.
3	Dalam proses pembelajaran di rumah metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Metode yang diberikan dirumah adalah dengan memberikan contoh terhadap anak sejak dini, dengan begitu anak akan melaksanakan hal apapun tanpa harus diperintahkan orang tuanya, misalnya ketika habis magrib anak harus mengaji.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Alhamdulillah kalau anak kami nurut anaknya juga jarang main kemana mana kecuali ketika ada tugas kelompok itupun meminta izin kepada kami sehingga kami tau kemana dia pergi, kami juga selalu memantau anak-anak, baik disekolah maupun dirumah.
5	Apa sajakah faktor yang menghambat upaya gurudalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius ssiwa ?	Ketika anak kami lelah dengan tugas sekolah maka anak susah untuk melaksanakan tugas lainnya, anak juga terkadang mempunyai rasa malas.
6	Apa sajakah kendala yang	Kendalah yang dihadapi dirumah yaitu

ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	ketika anak mulai lelah, kecenderungan bermain hp.
---	--

Nama Responden : Shinta Yartika
 Status : Orang Tua Siswa
 Waktu : 05 Januari 2022 pukul 16:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, apakah ada keterlibatan guru dengan orang tua siswa ? apa sajakah bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua ?	Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua yaitu dengan adanya tanda tangan di atas materai, dengan begitu ketika anak melanggar atau ketika anak berprestasi orang tua akan dipanggil, selain itu juga, adanya komunikasi dengan guru sehingga dapat memantau anak di sekolah.
2	Apa sajakah strategi penerapan religius dalam membentuk karakter siswa ?	Strategi yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan kerja sama yang baik, sehingga dapat mengetahui perkembangan anak, selain itu sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengikutsertakan orang tua.
3	Dalam proses pembelajaran di rumah metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam membina karakter religius siswa ?	Kalau kegiatan dirumah setiap magrib sampai dengan isya' saya suruh mengaji kalau tidak saya suruh untuk hafalan juz'amma. Terkadang juga saya pasrahkan ke ustadnya karena kalau dirumah sendiri orang tua bekerja sampai malam. Ketika anak belajar biasanya handphone saya sima, tujuannya agar anak fokus terhadap pelajaran.
4	Apa sajakah faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membina karakter religius siswa ?	Faktor pendukung di rumah mereka sudah terbiasa dan tau waktu kapan harus belajar ya belajar, ketika wantunya sholat ya sholat, karena saya selalu membiasakan anak untuk disiplin waktu, terutama dalam hal ibadah, ketika waktu magrib televisi harus dalam keadaan mati, tidak boleh bermain handphone semua harus sholat berjama'ah setelah sholat berjamaa'ah semua harus mengaji
5	Apa sajakah faktor yang	Terkadang anak itu mempunyai rasa

	menghambat upaya gurudalam membina kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius ssiwa ?	malas, selain itu saya juga tidak dapat memantau sea ra langsung keadaan anak ketika saya bekerja.
6	Apa sajakah kendala yang ibu/bapak hadapi dalam membina karakter religius pesera didik ?	Kendalanya sendirin adalah handphone, karena anak ketika sudah main handphone susah sekali untuk melakukan hal apapun.



Wawancara dengan ibuk Meriyanti kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Wawancara dengan ibuk Nike wali kelas V



Foto setelah wawancara dengan ibu Harsidah guru PAI



Wawancara dengan ibu Dina orang tua siswa



Foto setelah wawancara dengan ibu Harnum dan ibu Lismita wali murid



Foto setelah wawancara dengan ibu Nurhayati orang tua siswa



Foto setelah wawancara dengan bapak Jumadi orang tua siswa



Foto setelah wawancara dengan ibu Nila orang tua siswa



Wawancara dengan bapak Candra orang tua siswa



Wawancara dengan ibu Mislila orang tua Siswa



Wawancara dengan ibu Giarsih orang tua siswa



Kegiatan pesantren kilat sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Sholat Dhuha berjamaah sekolah SDN 58 kota Bengkulu





Kegiatan kulturel Jum'at dan infaq Jum'at sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Gerbang sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Ruang UKS SDN 58 kota Bengkulu



Kantin sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Wc guru sekolah SDN 58 kota Bengkulu



WC siswa laki-laki sekolah SDN 58 kota Bengkulu



WC Putri SDN 58 kota Bengkulu



Mushollah/ruang tempat ibadah sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Halaman parkir dan tempat tunggu orang tua siswa saat menjemput anak pulang sekolah



Ruang kelas sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Ruang guru sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Halaman sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Ruang TU sekolah SDN 58 kota Bengkulu



Ruang kepala sekolah SDN 58 kota Bengkulu